

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMIC PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Yasika Egi Putri¹⁾ dan Hairul Saleh²⁾

^{1,2)} Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33, RT.007 RW.003, Cikokol, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

E-mail: yasikaegip18@gmail.com dan kshairul@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of online learning during the pandemic. This research is a qualitative research with descriptive method. The subjects of this study were 5 grade IX students of SMP Negeri 24 Tangerang. The data collection technique used a questionnaire containing questions about student responses to online learning in mathematics. Data analysis in this study used descriptive statistical analysis. The results of the study are shown from the results of the calculation of the percentage of student responses to online learning in mathematics subjects is 60% with the qualification criteria "less effective". This happens because students are not motivated to participate in online learning, and when implementing online learning in mathematics there are still many problems faced by students including not all students have cellphones to carry out online learning, limited internet quota, unstable internet network, and students find it difficult to understand the material in mathematics. So, from the various problems faced by students during online learning, this is what makes the implementation of online learning less effective.

Keywords: *Online Learning, Pandemic Period, and Math.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemic. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 5 siswa kelas IX SMP Negeri 24 Tangerang. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner angket yang berisikan pertanyaan respon siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil Penelitian ditunjukkan dari hasil perhitungan persentase respon siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika adalah 60% dengan kriteria kualifikasi "kurang efektif". Hal ini terjadi karena siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran daring, dan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika masih banyak permasalahan yang dihadapi siswa diantaranya tidak semua siswa mempunyai *handphone* untuk melaksanakan pembelajaran daring, kuota internet yang terbatas, jaringan internet yang kurang stabil, dan siswa sulit untuk memahami materi pada mata pelajaran matematika. Maka, dari berbagai permasalahan yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring, hal inilah yang menjadi pelaksanaan pembelajaran daring menjadi kurang efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Masa Pandemic, Mata Pelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi virus yaitu virus *Covid-19*. Virus *Covid-19* sangat berbahaya karena dapat menyebar dengan cepat dan menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, infeksi paru paru, bahkan kematian. Virus ini muncul pada akhir tahun 2019 yang berasal dari Wuhan, China. *WHO (World Health Organization)* menetapkan situasi ini sebagai situasi darurat kesehatan yang membuat resah masyarakat diseluruh belahan dunia. Seluruh aktivitas setiap orang terpaksa dikerjakan dari rumah untuk memutus penyebaran virus *Covid-19*. Virus ini masuk ke Indonesia sejak tahun 2020 hingga saat ini masih memiliki angka penyebaran yang terbilang tinggi. Virus *Covid-19* mengakibatkan sistem pendidikan dunia mengalami perubahan besar. Khususnya di Indonesia sendiri, pemerintah mengimbau masyarakat untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Kementerian pendidikan mengeluarkan surat edaran No.4 mengenai pelaksanaan pendidikan atau kegiatan pembelajaran di sekolah sekolah dihentikan untuk sementara waktu karena termasuk kegiatan yang melibatkan banyak orang. Dengan kata lain, aktivitas pembelajaran diubah dari tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Menurut Isman (dalam Purniawan dan Sumarni, 2020), Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau melalui akses internet. Pembelajaran daring dilakukan agar dunia pendidikan dapat berjalan di tengah pandemi yang mengharuskan kita melakukan *physical distancing*. Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara *online* memiliki beberapa kendala. Salah satu kendalanya adalah mengajar mata pelajaran matematika secara online.

Masalah yang sering terjadi banyak peserta didik yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Menurut Auliya (dalam Mustakim, 2020) matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan rumus serta lambang yang membuat bingung. problematika tersebut menuntut guru mata pelajaran matematika untuk terus mengembangkan pembelajarannya, baik untuk mengembangkan metode maupun media pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran daring menggunakan media online diterapkan di sekolah sekolah saat diberlakukannya kebijakan *WFH* selama masa pandemi *Covid-19*. Guru diharuskan mampu mengajar secara daring menggunakan berbagai metode pembelajaran daring dan mampu mengaplikasikan *software* dan media online untuk menunjang pembelajaran daring, seperti *whatsapp*, *google classroom*, dan *zoom meeting*. Materi diberikan dalam bentuk power point, video pembelajaran, dan modul. Dalam pembelajaran daring, perlu dilakukan evaluasi untuk didapatkan langkah langkah perbaikan berbasis data. Hal ini yang mendasari peneliti untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemic pada mata pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika.

Menurut Sugiyono (dalam Al Fikri, 2013), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Al Fikri, 2013) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama atau SMP Negeri 24 Tangerang yang beralamatkan di Jalan Sunan Giri RT.001 RW.002, Pondok Bahar, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten 15158.

Dalam penelitian, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek. Menurut Sugiyono (dalam Rahmi, 2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti, kemudian ditarik kesimpulan. Dengan penjelasan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 24 sebanyak 5 orang, menggunakan teknik *simple random sampling* dengan homogenitas populasi. Teknik *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemic pada mata pelajaran matematika. Objek dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemic pada mata pelajaran matematika .

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Lestari dan Yudhanegara (dalam Rahmi, 2021) Dalam matematika, instrumen penelitian dilakukan guna mengukur kemampuan matematis siswa, prestasi belajar siswa, perkembangan hasil belajar siswa, faktor faktor yang mempunyai hubungan terhadap hasil belajar, keberhasilan pencapaian suatu program, serta keberhasilan proses belajar mengajar. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *kuisoner* dengan pertanyaan tertutup, semi terbuka, dan terbuka melalui google form.

Menurut Sugiyono (dalam Al Fikri, 2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, semi terbuka, dan terbuka. Angket bersifat tertutup yaitu angket yang mengandung pertanyaan ataupun pernyataan yang mengharuskan responden untuk menjawab dengan pilihan jawaban ya /tidak dan setuju/tidak setuju. Angket tertutup tidak memberikan alternatif lain terhadap kemungkinan jawaban responden karena bersifat kaku. Angket semi terbuka yaitu angket yang jawabannya berupa pilihan ganda dan tetap diberikan tempat kosong untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi responden yang tidak terdapat pada pilihan ganda. Angket terbuka merupakan angket yang pertanyaan atau

pernyataannya memberikan kebebasan kepada responden, untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai keinginan mereka.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Al Fikri, 2013) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam pelaksanaannya, penyebaran angket ini diberikan secara langsung melalui google form karena berhubungan dengan diri responden sendiri. Angket ini ditujukan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 24 Tangerang. Persentase tanggapan guru dan siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Respon} = \frac{\text{Jumlah Skor yang didapat}}{\text{Jumlah Skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 1

Presentase (100%)	Kategori Respon Ya	Kategori Respon Tidak
75- 100	Sangat baik	Sangat tidak baik
50-75	Baik	Kurang baik
25-50	Kurang baik	Baik
0-25	Sangat tidak baik	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Pernyataan	Respon Siswa		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya lebih senang belajar matematika dengan sistem pembelajaran daring.	2	3	40%	60%
2.	Pembelajaran daring memberikan pengalaman baru bagi saya dalam belajar matematika.	4	1	80%	20%
3.	Saya termotivasi mengikuti pembelajaran daring.	2	3	40%	60%
4.	Saat pembelajaran daring dimulai saya lebih santai dalam mengikuti pelajaran.	1	4	20%	80%
5.	Pembelajaran daring membuat saya lebih rajin belajar dirumah.	2	3	40%	60%
6.	Saya senang belajar dengan menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> sebagai media daring.	1	4	20%	80%
7.	Tugas dari guru selalu saya kerjakan secara mandiri.	2	3	40%	60%
8.	Pengumpulan tugas pada pembelajaran daring lebih mudah.	3	2	60%	40%
9.	Dengan pembelajaran daring saya menjadi bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.	1	4	20%	80%
10.	Selama pembelajaran daring saya jarang menyelesaikan dan mengirim tugas dengan tepat waktu.	4	1	80%	20%
11.	Saya menjadi lebih mahir menggunakan berbagai aplikasi belajar yang mendukung pembelajaran <i>online</i> (daring).	2	3	40%	60%
12.	Selama pembelajaran daring saya menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman.	1	4	20%	80%
13.	Saya lebih mengerti dan mudah memahami materi	0	5	0%	100%

	pelajaran matematika dengan sistem pembelajaran daring dari pada tatap muka.				
14.	Saya merasa tidak nyaman belajar daring melalui media <i>Google Classroom</i> .	4	1	80%	20%
15.	Pembelajaran daring lebih mudah karena saya bisa belajar dimana saja .	3	2	60%	40%
16.	Saya sulit berkonsentrasi saat belajar karena suasana rumah yang tidak kondusif.	5	0	100%	0%
17.	Orang tua atau keluarga tidak selalu membimbing saya selama belajar dari rumah.	4	1	80%	20%
18.	Biaya untuk pembelajaran daring lebih sedikit dibandingkan dengan belajar tatap muka.	2	3	40%	60%
19.	Saya tidak selalu mempunyai kuota internet untuk belajar daring.	4	1	80%	20%
20.	Keberhasilan dalam pembelajaran daring tergantung pada faktor-faktor utama seperti sinyal dan kuota internet.	5	0	100%	0%

Deskriptif hasil penelitian kusioner angket respon siswa terhadap pembelajaran daring :

1. Saya senang belajar matematika dengan sistem pembelajaran daring.
 Pada pertanyaan ini siswa merespon tidak senang belajar matematika dengan sistem pembelajaran daring sebanyak 60%. Hal ini dikarenakan siswa yang belum siap untuk menerapkan pembelajaran daring yang dilakukan secara tiba-tiba. Dan dalam pembelajaran daring ini juga pastinya banyak dipengaruhi baik itu factor internal maupun eksternal. Diantarnya yaitu dimana siswa yang tidak semuanya memiliki perangkat pembelajaran baik itu berupa *handphone* maupun *computer* untuk belajar, tidak memiliki kuota internet yang cukup banyak, dan jaringan yang tidak stabil.
2. Pembelajaran daring memberikan pengalaman baru bagi saya dalam belajar matematika.
 Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 80%. Hal ini dikarenakan perubahan pembelajaran secara tatap muka yang secara tiba tiba berubah menjadi pembelajaran daring, karena adanya wabah covid-19 yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga pembelajaran daring ini benar benar memberikan pengalaman baru bagi siswa.
3. Saya termotivasi mengikuti pembelajaran daring.
 Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 40% dan tidak sebanyak 60%. Hal ini dikarenakan menurunnya keaktifan siswa dalam belajar, karena Motivasi belajar merupakan salah satu bagian dari factor penting dari kerercapeaian keberhasilan siswa, dan apabila keaktifan siswa menurun maka hal tersebut menjadi salah satu indikator motivasi belajar siswa ikut menurun. Hal ini dapat terlihat bahawa selama pembelajaran daring banyak siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas, lalu saat pembelajaran daring dimulai siswa selalu beralasan jaringan internet yang tidak stabil dan lain sebagainya.
4. Saat pembelajaran daring dimulai saya lebih santai dalam mengikuti pelajaran.

Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 20% setuju dan tidak sebanyak 80%. Banyak siswa menjawab tidak karena saat pembelajaran daring akan dimulai, siswa sudah harus mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk memulai pelajaran, agar siswa tidak terlambat saat mengikuti pelajaran daring.

5. Pembelajaran daring membuat saya lebih rajin belajar dirumah.
Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 40% dan tidak sebanyak 60%. Ini artinya Pembelajaran daring membuat siswa malah semakin malas untuk belajar, karena dimana siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru, dan siswa meminta bantuan orang tua, tetapi orang tua juga tidak mengerti materi yang diberikan oleh guru.
6. Saya senang belajar matematika dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media daring.
Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 20% setuju dan tidak sebanyak 80%. Hampir seluruh siswa menjawab tidak karena belajar matematika dengan melihat video pembelajaran saja sulit dipahami apalagi hanya di berikan materi saja melalui *google classroom*.
7. Tugas dari guru selalu saya kerjakan secara mandiri.
Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 40% dan tidak sebanyak 60%. Ini artinya siswa merasa kesulitan harus menyelesaikan tugas secara mandiri, oleh karena itu siswa membutuhkan bantuan orang tua atau keluarga untuk membantu mengajari mereka ketika mengerjakan tugas tersebut.
8. Pengumpulan tugas pada mata pelajaran daring lebih mudah.
Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 60% dan tidak sebanyak 40%. Untuk sebagian siswa yang mempunyai koneksi internet yang stabil akan mudah mengumpulkan tugas tepat waktu, akan tetapi apabila koneksi internet yang tidak stabil siswa akan kesulitan untuk mengirimkan tugas.
9. Dengan pembelajaran daring saya menjadi bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.
Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 20% setuju dan tidak sebanyak 80%. Pembelajaran daring tidak membuat siswa bertanggung jawab karena siswa sering lupa dengan tugas yang diberikan oleh guru, dan bahkan tidak jarang pula siswa yang sengaja memang tidak mengumpulkan tugas tersebut.
10. Selama pembelajaran daring saya jarang menyelesaikan dan mengirim tugas dengan tepat waktu.
Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 80% setuju dan tidak sebanyak 20%. Hal ini dikarenakan dalam pengiriman tugas ini siswa diberikan batas waktu tertentu, sehingga siswa harus menyelesaikan dan mengirim tugas dengan tepat waktu. Akan tetapi masih ada siswa yang terlambat mengirimkan tugas dikarenakan siswa kewalahan mengerjakan tugas yang terlalu banyak diberikan oleh guru.
11. Saya menjadi lebih mahir menggunakan berbagai aplikasi belajar yang mendukung pembelajaran *online* (daring).

Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 40% dan tidak sebanyak 60%. Ini artinya masih banyak siswa yang belum mengerti menggunakan aplikasi yang berbasis pembelajaran daring, sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengaplikasikan aplikasi pembelajaran daring.

12. Selama pembelajaran daring saya menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman.

Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 20% setuju dan tidak sebanyak 80%. Hal ini terjadi karena saat pembelajaran daring dimulai siswa malas untuk berkomunikasi baik itu bertanya atau memberikan pendapat kepada guru maupun teman.

13. Saya lebih mengerti dan mudah memahami materi pelajaran matematika dengan sistem pembelajaran daring dari pada tatap muka.

Pada pertanyaan ini siswa merespon tidak sebanyak 100%. Seluruh siswa merespon sangat tidak setuju karena pelajaran matematika secara tatap muka saja sulit untuk dipahami, apalagi harus dilakukan dengan secara daring.

14. Saya merasa tidak nyaman belajar matematika secara daring melalui media *google classroom*.

Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 80% setuju dan tidak sebanyak 20%. *Google Classroom* bagi siswa kelas VII sangatlah membuat mereka merasa tidak nyaman, dimana mereka harus memahami cara penggunaannya. Terlebih lagi siswa merasa kesulitan harus belajar matematika melalui aplikasi tersebut.

15. Pembelajaran daring lebih mudah karena saya bisa belajar dimana saja.

Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 60% dan tidak sebanyak 40%. Karena pembelajaran daring bisa dilakukan dimana saja, baik siswa dalam keadaan sedang dirumah maupun sedang diluar rumah, yang terpenting masih terkoneksi dengan jaringan internet.

16. Saya sulit berkonsentrasi saat belajar karena suasana rumah yang kurang kondusif.

Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 100%. Ini artinya pada saat semua anggota keluarga sedang berkumpul dirumah di waktu bersamaan saat belajar, hal ini sangatlah mengganggu konsentrasi siswa saat belajar dirumah, dan belum lagi suara suara yang berasal dari luar rumah membuat siswa menjadi tidak focus belajar.

17. Orang tua atau keluarga tidak selalu membimbing saya selama belajar dari rumah.

Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 80% setuju dan tidak sebanyak 20%. Hal ini terjadi karena dimana orang tua yang mempunyai kesibukan tersendiri ataupun tidak mempunyai waktu untuk membimbing anaknya seperti sibuk dalam bekerja dan lain sebagainya.

18. Biaya untuk pembelajaran daring lebih sedikit dibandingkan dengan belajar tatap muka.

Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 40% dan tidak sebanyak 60%. Banyak siswa yang sangat tidak setuju karena jika dipikir-pikir biaya untuk pembelajaran daring dengan tatap muka tidak jauh berbeda. Karena dimana semua

membutuhkan biaya yang banyak, terlebih pembelajaran daring membutuhkan kuota internet yang harus selalu ada, agar bisa mengikuti pelajaran

19. Saya tidak selalu mempunyai kouta internet untuk belajar daring.

Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 80% setuju dan tidak sebanyak 20%. Ini artinya pembelajaran daring membutuhkan biaya lumayan banyak dan belum lagi orang tua yang harus memenuhi kebutuhan yang ada dalam keluarga.

20. Keberhasilan dalam pembelajaran daring tergantung pada factor-faktor utama seperti sinyal dan kuota internet.

Pada pertanyaan ini siswa merespon ya sebanyak 100%. Pada pembelajaran daring sinyal dan kuota internet sangatlah utama karena agar pelaksanaan pembelajaran daring bisa tercapai dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket persentase dari keseluruhan jawaban respon siswa terhadap pembelajaran daring maka di diperoleh hasil persentase sebesar 60% dengan kriteria interval berada pada 50%–75% dengan kualifikasi keefektifan Kurang baik atau dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran daring kurang efektif.

Dimana hampir seluruh siswa tidak menyukai pembelajaran dilakukan secara daring terlebih lagi pelajaran matematika yang membuat siswa kesulitan untuk memahami pelajaran matematika sehingga saat siswa diberikan tugas banyak dari mereka yang tidak mengumpulkan tugas, dikarenakan tidak mengerti materi pelajaran yang disampaikan, serta banyak kendala-kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring.

Hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran daring sangat berbanding lurus dengan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran matematika kelas IX bahwasannya pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dari tingkat kesiapan guru ketika menerapkan pembelajaran daring dari segi sarana dan prasarana sudah maksimal, tetapi dari segi waktu dalam pembelajaran daring sangat lah terbatas sehingga sangat minim sekali guru untuk melakukan tanya jawab kepada siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

Dalam pembelajaran daring ini sangat lah berbeda jauh dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Dimana pembelajaran tatap muka mempunyai waktu yang luas untuk belajar dan mengajar dan guru bisa langsung memberikan ilmu secara langsung kepada siswa, serta guru bisa memantau secara langsung dari segi akhlak maupun perilaku siswa selama belajar, sedangkan pembelajaran daring ini ialah kebalikan dari pembelajaran tatap muka.

Dalam pembelajaran daring guru harus bisa mempersiapkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Sudah banyak media pembelajaran yang gunakan guru mulai dari *google classroom* untuk menyampaikan materi kepada siswa, lalu *google form* untuk memberikan ulangan kepada siswa, bahkan juga video pembelajaran. Dari berbagai metode yang digunakan guru tidak lah seefektif dengan pembelajaran tatap muka, dimana siswa sulit untuk memahami materi pelajaran, apalagi mata pelajaran matematika. Pelajaran tatap muka saja siswa belum tentu memahami apalagi harus dilakukan secara daring. Dalam hal ini orang

tua sangat berperan penting membantu dan membimbing anaknya untuk belajar dirumah.

Masih banyak lagi berbagai kendala yang dialami guru maupun siswa selama pembelajaran daring sehingga pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efektif, diantaranya tidak semua siswa mempunyai *smartphone* untuk belajar, kuota internet yang terbatas, jaringan yang tidak selalu stabil dan siswa sulit memahami materi pelajaran matematika. Siswa juga merasa kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan kepada guru.

Hal ini sejalan dengan hasil analisis penelitian dari Fitriani Hidayah, Adawiyah, & Rizqi Mahanani (dalam Weny Tri Agustini dan Wadyunus Salayan, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan bisa dikatakan belum berjalan efektif. Kendala yang peserta didik beserta orang tua ataupun walinya meliputi pemahaman materi yang kurang karena pendidik hanya memberikan penugasan, gangguan jaringan internet, adanya kejenuhan dalam belajar, keterbatasan penguasaan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana dan biaya kuota internet.

Dari hasil penelitian yang relevan selanjutnya juga hampir memiliki kesamaan dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dan berbanding lurus dengan pemahaman siswa yaitu permasalahan kurang pahami siswa dengan pembelajaran yang diberikan guru melalui pembelajaran daring, dan siswa juga terkendala oleh kuota data yang terbatas dan jaringan internet yang lambat (Rachmat & Krisnadi, 2020).

Terkendalanya pembelajaran daring membuat hasil belajar siswa ikut menurun dengan demikian hasil belajar siswa banyak yang berada di bawah KKM. Dari hasil penelitian ini dan dari beberapa hasil penelitian yang relevan bahwasannya memiliki kesamaan saat melaksanakan pembelajaran daring, baik dari segi pelaksanaan, kendala yang dihadapi siswa maupun kendala guru selama pembelajaran daring. Walaupun dengan banyaknya berbagai kendala selama belajar tetapi guru terus berupaya untuk memperbaiki semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat tercapai seperti guru akan menggunakan media berupa alat peraga dan video pembelajaran yang lebih mudah untuk dipahami siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di ambil kesimpulan, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika selama pandemic covid-19 di SMPN 24 Tangerang, dari hasil perhitungan persentase respon siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika adalah 60% dengan kriteria kualifikasi “kurang efektif”. Hal ini terjadi karena siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran daring, dan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika masih banyak permasalahan yang dihadapi siswa diantaranya tidak semua siswa mempunyai *handphone* (hp) untuk melaksanakan pembelajaran daring, kuota internet yang terbatas, jaringan internet yang kurang stabil, dan siswa

sulit untuk memahami materi pada mata pelajaran matematika. Hal inilah yang menjadi pelaksanaan pembelajaran daring menjadi kurang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu menyelesaikan jurnal ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustakim. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemic Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*. Al asma Journal of Islamic Education, 2020 dalam <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13646>
- Rahmi, Dina Sintia. 2021. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Selama Masa Covid-19 dalam Pembelajaran Daring Kelas VII SMP N I Tanjung Emas*. IAIN Batu Sangkar, tanggal 21 Mei 2021 dalam <https://repo.iainbatu-sangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/21084>.
- Purniawan, dkk. 2020. *Analisis Respon Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Negeri Semarang: UNNES, tanggal 25 Februari 2021 dalam <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/668>.
- Mawar, Ramdani. 2012. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kalasan*. Universitas Negeri Yogyakarta: S1 Thesis, tanggal 6 Desember 2012, pukul 01.43, dalam <https://eprints.uny.ac.id/8481/>
- Tutik, Shahidayanti. 2012. *Perkembangan Modul Pada Materi Segi Empat untuk Siswa Kelas VII SMP Berdasarkan Pendekatan Konstektual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Universitas Negeri Yogyakarta: S1 Thesis, tanggal 21 Januari 2013 pukul 00.56, dalam <https://eprints.uny.ac.id/9509/>
- Al Fikri, Muhammad Arif. 2013. *Pendapat Mahasiswa Program Studi PKN terhadap Pelanggaran Hak Cipta atas Buku*. S1 Thesis Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2013 dalam <https://eprints.uny.ac.id/22851/5/5.%20BAB%20III.pdf>
- Agustini, Weny Tri, dan Masdyunus Salayan. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19 Di Mts. Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa*. MAJU, 2021 dalam <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/761>.